

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan pemaparan terhadap hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian menerapkan beberapa metode dengan menggunakan uji penaksiran model penelitian, regresi data panel, uji statistik dan analisis ekonomi.

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Peroleh data penelitian ini yang kemudian diolah diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga publikasi lainnya dengan tahun 2012-2016. Berdasarkan hal tersebut diperoleh 175 observasi data tersebut merupakan gabungan *time series* tahun 2012-2016 dan data *cross section* 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dan analisis data diperoleh dengan melakukan pengolahan data-data menggunakan program *Eviews 10* sesuai dengan metode regresi yang dipilih. Penggunaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) dalam rupiah dan diikuti variabel independen yang diantaranya penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam rupiah, investasi dalam rupiah, industrialisasi dalam unit, tenaga kerja dalam satuan jiwa, pendapatan asli daerah (PAD) dalam rupiah, dan inflasi dalam persen seperti pada Tabel 8.1.

**Tabel 4. 1**

**Data Serta Variabel Penelitian**

Tahun	PDRB (Rupiah)	PMDN (Rupiah)	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Jiwa)	PAD (Rupiah)	Inflasi (Persen)
2012	690461017.1	5797108.5	3736	77087	156663028	4.24
2013	726652111.1	7398661.3	3666	838351	176377335	7.99
2014	763219714	13601591	3851	876694	166143023	8.22
2015	805107512	15557077	4378	946310	271601409	2.73
2016	849077575.9	24070353	5225	1016624	258668643	2.36

Sumber: BPS dan Publikasi Lainnya, Data Diolah

Pada tabel 8.1, merupakan gabungan antara variabel yang diambil dalam penelitian ini. Keseluruhan data yang diambil dari interval tahun 2012-2016 merupakan total dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Seluruh variabel rata-rata mengalami kenaikan di tiap tahunnya namun perlu diperhatikan dari total tersebut merupakan gabungan dari seluruh Kabupaten/Kota namun bila dilihat dari tiap daerah nya mengalami fluktuasi.

#### **4.2 Hasil dan Analisis Data**

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai hasil akhir dari pengujian estimasi. Pengujian dilakukan dalam beberapa langkah yaitu dimulai dari pemilihan model regresi, pembahasan hasil estimasi, uji statistik, uji hipotesis, dan analisis ekonomi.

##### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

Pemilihan model yang paling tepat dalam penerapannya menggunakan data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, antara lain: *Common Effect*

*Models, Fixed Effect Models, Random Effect Models.* Dilakukan juga uji signifikansi terhadap *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan melakukan uji chow dan uji hausman untuk memilih model terbaik.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Estimasi Common Effect Models (CEM)**

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 00:01  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 35  
Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6497747.	2064701.	-3.147064	0.0019
PMDN?	6.017179	0.572649	10.50762	0.0000
INDUSTRI?	-13240.90	9597.953	-1.379555	0.1695
TENAGAKERJA?	219.5993	28.71655	7.647133	0.0000
PAD?	0.080691	0.005878	13.72675	0.0000
INFLASI?	1073157.	283700.2	3.782715	0.0002
R-squared	0.798158	Mean dependent var		21911531
Adjusted R-squared	0.792186	S.D. dependent var		20575181
S.E. of regression	9379531.	Akaike info criterion		34.97964
Sum squared resid	1.49E+16	Schwarz criterion		35.08815
Log likelihood	-3054.719	Hannan-Quinn criter.		35.02366
F-statistic	133.6574	Durbin-Watson stat		0.808482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Models (CEM)*, hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = -6497747 + 6.017179_{it} - 13240.90_{it} + 219.5993_{it} + 0.080691_{it} + 1073157_{it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Common Effect Models* (CEM) dihasilkan bahwa variabel  $X_1$  (PMDN),  $X_3$  (Tenaga Kerja),  $X_4$  (PAD),  $X_5$  (Inflasi) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 1\%$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 4.3**

***Hasil Estimasi Fixed Effect Models (FEM)***

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 12/11/19 Time: 00:02  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13324101	568659.0	23.43074	0.0000
PMDN?	0.528544	0.120539	4.384823	0.0000
INDUSTRI?	18724.31	3933.079	4.760727	0.0000
TENAGAKERJA?	42.66994	17.49818	2.438536	0.0160
PAD?	0.022082	0.001977	11.16846	0.0000
INFLASI?	105578.5	41902.87	2.519600	0.0129
Fixed Effects (Cross)				
CILACAP--C	60642919			
BANYUMAS--C	5474527.			
PURBALINGGA--C	-8123902.			
BANJARNEGARA--C	-5587084.			
KEBUMEN--C	-6492761.			
PURWOREJO--C	-7503896.			
WONOSOBO--C	-8021049.			
MAGELANG--C	-2222749.			
BOYOLALI--C	-4133100.			
KLATEN--C	-1673961.			
SUKOHARJO--C	-3783084.			
WONOGIRI--C	-1486903.			
KARANGANYAR--C	-3161885.			
SRAGEN--C	-32694.57			
GROBOGAN--C	-3784419.			
BLORA--C	-4357046.			
REMBANG--C	-9051545.			
PATI--C	-730441.8			
KUDUS--C	34729745			
JEPARA--C	-8678138.			

DEMAK--C	-6729052.
SEMARANG--C	1300677.
TEMANGGUNG--C	-6931635.
KENDAL--C	3822427.
BATANG--C	-7135367.
PEKALONGAN--C	-12391378
PEMALANG--C	-5920440.
TEGAL--C	-2174003.
BREBES--C	5059509.
KOTAMAGELANG--C	-12267891
KOTASURAKARTA--C	2840567.
KOTASALATIGA--C	-10102190
KOTASEMARANG--C	55360324
KOTAPEKALONGAN--C	-14495039
KOTATEGAL--C	-12259042

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.997334	Mean dependent var	21911531
Adjusted R-squared	0.996563	S.D. dependent var	20575181
S.E. of regression	1206182.	Akaike info criterion	31.04145
Sum squared resid	1.96E+14	Schwarz criterion	31.76483
Log likelihood	-2676.127	Hannan-Quinn criter.	31.33487
F-statistic	1294.753	Durbin-Watson stat	1.740206
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Models* (FEM), hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 133241101 + 0.528544_{it} + 18724.31_{it} + 42.66994_{it} + 0.022082_{it} + 105578.5_{it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Fixed Effect Models* (FEM) dihasilkan bahwa variabel  $X_1$  (PMDN),  $X_2$  (Industrialisasi),  $X_3$  (Tenaga Kerja),  $X_4$  (PAD),  $X_5$  (Inflasi) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.2.2 Uji Chow (Common Effect Models dan Fixed Effect Models)

Model terbaik diantara *Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models* yang layak digunakan ditentukan dengan melakukan Uji Chow.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	296.598735	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	757.183729	34	0.0000

Sumber: Data Diolah 2019

Kriteria penilaian dalam Uji Chow: (Widarjono, 2013)

- $H_0$  = Jika nilai p-value  $> \alpha = 5\%$  maka *Common Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models*.
- $H_a$  = Jika nilai p-value  $< \alpha = 5\%$  maka *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

Model terbaik yang digunakan setelah melakukan Uji Chow didapat bahwa nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$  dikategorikan signifikan artinya *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Models*.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Estimasi Random Effect Models (REM)**

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/11/19 Time: 00:03

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12184816	1265298.	9.629993	0.0000
PMDN?	0.603107	0.119814	5.033676	0.0000
INDUSTRI?	14686.82	3807.635	3.857202	0.0002
TENAGAKERJA?	75.88074	16.35110	4.640713	0.0000
PAD?	0.024884	0.001940	12.82735	0.0000
INFLASI?	139425.6	41671.30	3.345842	0.0010
Random Effects (Cross)				
CILACAP--C	59755589			
BANYUMAS--C	5438538.			
PURBALINGGA--C	-8708615.			
BANJARNEGARA--C	-5011789.			
KEBUMEN--C	-5453468.			
PURWOREJO--C	-6998745.			
WONOSOBO--C	-7260507.			
MAGELANG--C	-1955100.			
BOYOLALI--C	-4398504.			
KLATEN--C	-784560.0			
SUKOHARJO--C	-4579343.			
WONOGIRI--C	-977996.0			
KARANGANYAR--C	-3860948.			
SRAGEN--C	-150681.5			
GROBOGAN--C	-3367886.			
BLORA--C	-3704202.			
REMBANG--C	-8459200.			
PATI--C	-447576.3			
KUDUS--C	31336834			
JEPARA--C	-8115353.			
DEMAK--C	-6864927.			
SEMARANG--C	-1062405.			
TEMANGGUNG--C	-6719995.			
KENDAL--C	3779368.			
BATANG--C	-6726605.			
PEKALONGAN--C	-11514712			
PEMALANG--C	-5135650.			
TEGAL--C	-1860369.			
BREBES--C	5542466.			
KOTAMAGELANG--C	-11546725			

KOTASURAKARTA--C	3017460.
KOTASALATIGA--C	-9591957.
KOTASEMARANG--C	51409824
KOTAPEKALONGAN--C	-13465537
KOTATEGAL--C	-11556722

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		6733831.	0.9689
Idiosyncratic random		1206182.	0.0311
Weighted Statistics			
R-squared	0.624982	Mean dependent var	1749642.
Adjusted R-squared	0.613886	S.D. dependent var	2727379.
S.E. of regression	1694740.	Sum squared resid	4.85E+14
F-statistic	56.32889	Durbin-Watson stat	0.852129
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.407520	Mean dependent var	21911531
Sum squared resid	4.36E+16	Durbin-Watson stat	0.009477

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil regresi data panel dengan *Random Effects Models* (REM), hasil didapat sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 12184816 + 0.603107_{it} + 14686.82_{it} + 75.88074_{it} + 0.024884_{it} + 139425.6_{it} + e_{it}$$

Hasil terhadap estimasi menggunakan *Random Effects Models* (REM) dihasilkan bahwa variabel  $X_1$  (PMDN),  $X_2$  (Industrialisasi),  $X_3$  (Tenaga Kerja),  $X_4$  (PAD),  $X_5$  (Inflasi) berpengaruh signifikan ( $\alpha = 1\%$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.



#### 4.2.3 Uji Hausman (Random Effect Models dan Fixed Effect Models)

Model terbaik diantara *Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models* yang layak digunakan ditentukan dengan melakukan Uji Chow.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	169.631790	5	0.0000

Sumber: Data Diolah 2019

Kriteria penilaian dalam Uji Chow: (Widarjono, 2013)

- $H_0$  = Jika nilai p-value  $> \alpha = 5\%$  maka *Random Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Models*.
- $H_a$  = Jika nilai p-value  $< \alpha = 5\%$  maka *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Models*.

Model terbaik yang digunakan setelah melakukan Uji Hausman didapat bahwa nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$  dikategorikan signifikan artinya *Fixed Effect Models* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Models*.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

**Gambar 4. 1**

**Hasil Uji Durbin Watson**



Sumber: Data Diolah 2019

$k = 5$  ;  $n = 175$  ;  $dU = 1.8117$  ;  $dL = 1.6943$  ;  $4-dL = 2.3057$  ;  $4-dU = 2.1883$ .

Berdasarkan pengkategorian diatas nilai Durbin Watson sebesar 1.740206, dan hasil regresi terletak pada daerah ragu-ragu.

#### 4.3 Uji Statistik

**Tabel 4. 7**

**Uji Statistik**

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 12/11/19 Time: 00:02  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13324101	568659.0	23.43074	0.0000
PMDN?	0.528544	0.120539	4.384823	0.0000
INDUSTRI?	18724.31	3933.079	4.760727	0.0000
TENAGAKERJA?	42.66994	17.49818	2.438536	0.0160
PAD?	0.022082	0.001977	11.16846	0.0000
INFLASI?	105578.5	41902.87	2.519600	0.0129
Fixed Effects (Cross)				
CILACAP--C	60642919			
BANYUMAS--C	5474527.			
PURBALINGGA--C	-8123902.			
BANJARNEGARA--C	-5587084.			

KEBUMEN--C	-6492761.
PURWOREJO--C	-7503896.
WONOSOBO--C	-8021049.
MAGELANG--C	-2222749.
BOYOLALI--C	-4133100.
KLATEN--C	-1673961.
SUKOHARJO--C	-3783084.
WONOGIRI--C	-1486903.
KARANGANYAR--C	-3161885.
SRAGEN--C	-32694.57
GROBOGAN--C	-3784419.
BLORA--C	-4357046.
REMBANG--C	-9051545.
PATI--C	-730441.8
KUDUS--C	34729745
JEPARA--C	-8678138.
DEMAK--C	-6729052.
SEMARANG--C	1300677.
TEMANGGUNG--C	-6931635.
KENDAL--C	3822427.
BATANG--C	-7135367.
PEKALONGAN--C	-12391378
PEMALANG--C	-5920440.
TEGAL--C	-2174003.
BREBES--C	5059509.
KOTAMAGELANG--C	-12267891
KOTASURAKARTA--C	2840567.
KOTASALATIGA--C	-10102190
KOTASEMARANG--C	55360324
KOTAPEKALONGAN--C	-14495039
KOTATEGAL--C	-12259042

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.997334	Mean dependent var	21911531
Adjusted R-squared	0.996563	S.D. dependent var	20575181
S.E. of regression	1206182.	Akaike info criterion	31.04145
Sum squared resid	1.96E+14	Schwarz criterion	31.76483
Log likelihood	-2676.127	Hannan-Quinn criter.	31.33487
F-statistic	1294.753	Durbin-Watson stat	1.740206
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

Sumber: Data Diolah 2019

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Hasil regresi yang didapat terhadap metode *Fixed Effect Models* (FEM), diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.997334 atau 99.73%. Dari angka tersebut memiliki makna bahwa setiap variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), industrialisasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), dan inflasi mampu menerangkan variabel dependen yang berupa produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 99.73% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 0.27%.

#### 4.3.2 Uji F-Statistik

Hasil regresi yang didapat terhadap metode *Fixed Effect Models* (FEM), diperoleh nilai F-statistik sebesar 1294.753 diikuti probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari ( $\alpha = 5\%$ ) maka kategori model regresi adalah baik karena secara serempak variabel independen yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), industrialisasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah (PAD), dan inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa produk domestik regional bruto (PDRB).

#### 4.3.3 Uji T-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian secara individu terhadap variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan probabilitas  $t_{hitung} > \alpha = 5\%$  maka hipotesis disimpulkan menolak  $H_a$ , namun dengan probabilitas  $t_{hitung} <$

$\alpha = 5\%$  maka hipotesis disimpulkan gagal menolak  $H_a$  dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = secara parsial tidak berpengaruh signifikan

$H_a$  = secara parsial berpengaruh signifikan

Berdasarkan hipotesis diatas maka pengujian t-statistik atau pengujian secara individu terhadap variabel independen hubungannya dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 4.384823 dan diikuti oleh nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$ , sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0.528544 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada PMDN sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 0.528544% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

b) Variabel Industrialisasi

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 4.760727 dan diikuti oleh nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$ , sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa industrialisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai

koefisien yang didapat adalah sebesar 18724.31 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada industrialisasi sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 18724.31% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

c) Variabel Tenaga Kerja

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 2.438536 dan diikuti oleh nilai probabilitas  $0.0160 < \alpha = 5\%$ , sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 42.66994 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada tenaga kerja sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 42.66994% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

d) Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah)

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 11.16846 dan diikuti oleh nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5\%$ , sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alphanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 0.022082 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1%

memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 0.022082% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

e) Variabel Inflasi

Perolehan t statistik dari hasil regresi didapat sebesar 2.519601 dan diikuti oleh nilai probabilitas  $0.0129 < \alpha = 5\%$ , sehingga setelah data tersebut didapat menandakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena lebih kecil dari tingkat alpanya. Nilai koefisien yang didapat adalah sebesar 105578.5 yang memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% memberikan efek peningkatan terhadap PDRB sebesar 105578.5% serta berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB.

#### 4.3.4 Analisis Panel

Penerapan pada *Fixed Effect Models* (FEM) dapat diobservasi secara intersep yang regresi dilakukan secara individu dikarenakan memiliki keunikan tersendiri. Hasil dari intersep pada *Fixed Effect Models* (FEM) didapat sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

#### *Analisis Panel*

Kabupaten/Kota	Intercept	Koefisien	Konstanta
Kabupaten Cilacap	60642919	13324101	73967020
Kabupaten Banyumas	5474527	13324101	18798628
Kabupaten Purbalingga	-8123902	13324101	5200199

Kabupaten Banjarnegara	-5587084	13324101	7737017
Kabupaten Kebumen	-6492761	13324101	6831340
Kabupaten Purworejo	7503896	13324101	20827997
Kabupaten Wonosobo	-8021049	13324101	5303052
Kabupaten Magelang	-2222749	13324101	11101352
Kabupaten Boyolali	-4133100	13324101	9191001
Kabupaten Klaten	-1673961	13324101	11650140
Kabupaten Sukoharjo	-3783084	13324101	9541017
Kabupaten Wonogiri	-1486903	13324101	11837198
Kabupaten Karanganyar	-3161885	13324101	10162216
Kabupaten Sragen	-32694.57	13324101	13291406.4
Kabupaten Grobogan	-37844.19	13324101	13286256.8
Kabupaten Blora	-4357046	13324101	8967055
Kabupaten Rembang	-9051545	13324101	4272556
Kabupaten Pati	-730441.8	13324101	12593659.2
Kabupaten Kudus	34729745	13324101	48053846
Kabupaten Jepara	-8678138	13324101	4645963
Kabupaten Demak	-6729052	13324101	6595049
Kabupaten Semarang	1300677	13324101	14624778
Kabupaten Temanggung	-6931635	13324101	6392466
Kabupaten Kendal	3822427	13324101	17146528



Kabupaten Batang	-7135367	13324101	6188734
Kabupaten Pekalongan	-12391378	13324101	932723
Kabupaten Pemalang	-5920440	13324101	7403661
Kabupaten Tegal	-2174003	13324101	11150098
Kabupaten Brebes	5059509	13324101	18383610
Kota Magelang	-12267891	13324101	1056210
Kota Surakarta	2840567	13324101	16164668
Kota Salatiga	-10102190	13324101	3221911
Kota Semarang	55360324	13324101	68684425
Kota Pekalongan	-14495039	13324101	-1170938
Kota Tegal	-12259042	13324101	1065059

Sumber: Data Diolah 2019

Pada tabel 8.8, terdapat *intercept* yang menonjol dari dengan menghasilkan konstanta tertinggi diantaranya adalah Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, dan Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa ketiga Kabupaten tersebut memiliki presentase tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan secara berurutan Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan memiliki konstanta yang sangat rendah maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan memiliki presentase tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di Provinsi Jawa Tengah. Asumsi

terhadap dari hal tersebut adalah dimana seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh.

#### **4.4 Analisis Ekonomi**

Teori terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain:

##### **4.4.1 Pengaruh PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 juta rupiah terhadap penanaman modal dalam negeri akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 0.603107 juta rupiah.

Investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri memiliki kegunaan sebagai langkah untuk memenuhi barang modal dan peralatan produksi sebagai bagian usaha untuk mendukung keberlangsungan perekonomian di masa depan. Teori Harrod-Domar bahwa investasi yang tepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketidakmerataan perkembangan ekonomi daerah. Investasi dapat menjadi peluang untuk menunjang masyarakat yang makmur dengan diikuti peningkatan pendapatan nasional (Sukirno, 200)

##### **4.4.2 Pengaruh Industrialisasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa industrialisasi memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi

Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 unit terhadap jumlah industri akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 18724.31 juta rupiah.

Menurut Hirschman munculnya sebuah industri menjadi pelopor perkembangan bagi industri-industri lain sebagai bagian dari pengaruh dari industri yang telah terlebih dahulu tumbuh sehingga dapat terjadi percepatan pertumbuhan.

#### **4.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 jiwa terhadap jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 42.66994 juta rupiah.

Tenaga kerja merupakan sebuah korelasi antara penduduk dan angkatan kerja dalam suatu perekonomian. Semakin banyak tenaga kerja dapat memicu produksi yang mampu mengimbangi kebutuhan barang dan jasa dalam perekonomian hal tersebut merupakan dampak positif. Teori Solow menyebutkan bahwa tenaga kerja berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu tolak ukurnya. Tenaga kerja yang merupakan modal manusia dalam suatu negara kapasitasnya tinggi dapat mempertinggi perekonomian namun asumsi dalam teori tersebut bahwa tenaga kerja memiliki kualitas diikuti modal yang tepat untuk mendukung produktivitas sehingga berdampak baik bagi perekonomian.

#### **4.4.4 Pengaruh PAD Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 juta rupiah terhadap pendapatan asli daerah akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 0.022082 juta rupiah.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sebuah bentuk kemandirian yang dilakukan sebuah daerah untuk memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya asli pada daerahnya sendiri. Produktivitas sebuah daerah terwujud karena berhasil dalam mengaplikasikan sektor didalamnya seperti industri, jasa dan lainnya sehingga kemajuan ekonomi daerah bisa dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan asli daerah tersebut (PAD). Sebuah perekonomian yang berkembang dapat dibuktikan oleh pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003).

#### **4.4.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil akhir akhir estimasi menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditandai dengan setiap kenaikan 1 persen terhadap inflasi akan mempengaruhi produk domestik regional bruto sebesar 105578.5 juta rupiah.

Inflasi merupakan bisa dianggap sebagai tolak ukur dalam perekonomian. Dibuktikan dengan ketika pada saat perekonomian sedang mengalami kenaikan akan diikuti oleh kenaikan inflasi kemudian ketika inflasi rendah dapat mencerminkan

bahwa perekonomian sedang mengalami kelesuan. Fenomena dalam inflasi merupakan kejadian moneter yang kerap kali terjadi, namun jika inflasi tidak dikendalikan maka dapat berdampak buruk bagi perekonomian yang dapat menyebabkan *Cost Push Inflation* dan *Demand Pull Inflation* (Sukirno, 1995). Sedangkan jika inflasi dapat dikendalikan dalam keadaan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah hal yang baik.

